

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya pasar modal, perusahaan yang sudah *go public* bisa mendapatkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, investor yang menanamkan uangnya akan menerima dividen dan *capital gain*. Kebijakan dividen adalah masalah bagi manajemen suatu perusahaan, karena manajemen harus memutuskan antara mensejahterakan pemegang saham atau mengembangkan perusahaan (Malik & Kodriyah, 2021). Namun, jika manajemen memutuskan dividen tersebut dibagikan maka laba ditahan akan berkurang dan pendanaan akan berkurang juga. Jika hal ini terjadi maka perusahaan harus mendanai perusahaan dengan sumber internal dari perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *growth rate*.

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kematangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki lebih banyak akses terhadap sumber daya keuangan dari berbagai sumber, sehingga akan lebih mudah untuk meminjam modal dari kreditor karena perusahaan besar akan memiliki keuntungan yang lebih tinggi untuk mampu bersaing dan bertahan dalam industri. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinannya

untuk menggunakan modal asing. Karena perubahan besar memerlukan modal yang besar untuk mendukung operasional (Rozi & Almurni, 2020).

Profitabilitas diartikan sebagai keuntungan perusahaan yang didapatkan dari kemampuannya dalam memperoleh laba (Prihadi, 2019). Jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi maka akan memiliki laba ditahan yang tinggi pula. Tingginya laba ditahan ini akan menghasilkan pembagian dividen yang besar pula kepada investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Rozi & Almurni, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya suatu kebijakan dividen perusahaan. Dividen akan dibagikan oleh perusahaan apabila perusahaan memperoleh keuntungan, tentu saja dipotong bunga dan pajak. Perusahaan akan mempunyai kemampuan membayar dividen yang besar apabila laba yang didapatkan juga besar. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Definisi dari ROA ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari asset yang dimilikinya.

Likuiditas dapat dihitung menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan rasa aman kepada kreditor jangka pendek. Karena semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu para investor akan mendapatkan dividen yang tinggi (Sari & Suryantini, 2019). Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka dividen yang akan dibagikan kepada investor juga rendah.

Growth rate merupakan suatu tingkat pertumbuhan meliputi jumlah nilai investasi, asset, portofolio, atau bisnis yang meningkat pada periode tertentu. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat akan membagikan sedikit dividen karena perusahaan lebih tertarik untuk membiayai kemajuan bisnis daripada memberikan dividen kepada investor. Pendanaan yang tinggi biasanya dibutuhkan untuk pertumbuhan perusahaan, terutama jika perusahaan ingin berkembang dengan cepat (Sari & Suryantini, 2019).

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan PDB Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah peneliti, 2023

Grafik di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2020, perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 2,93% sebagai akibat dari wabah virus corona, yang menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat tumbuh dan akhirnya bangkrut. Namun, pada tahun 2022, perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 4,89%, karena pada tahun tersebut perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sudah mulai bangkit menjalankan usahanya.

Tabel 1.1
Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Tahun 2019-2022

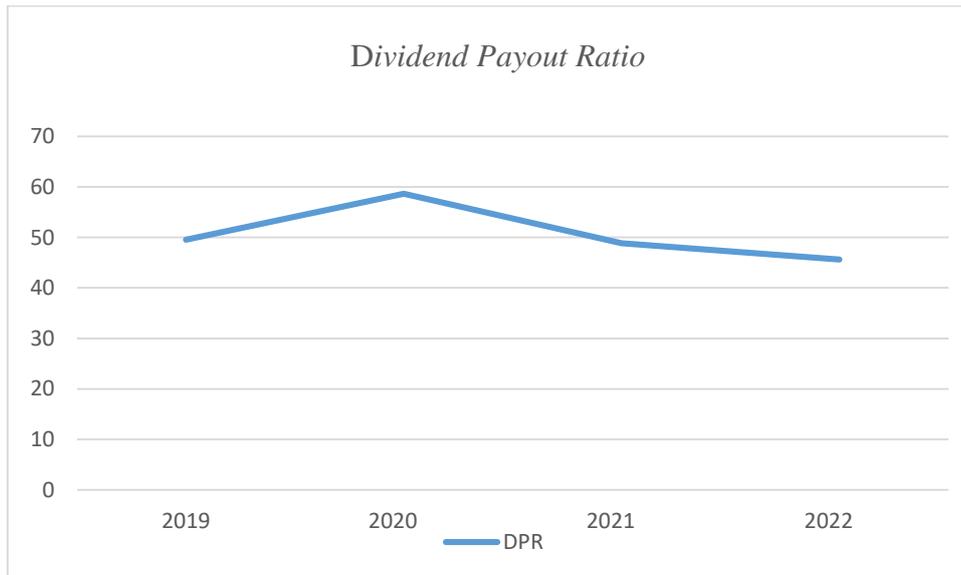
No	Kode	Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio(%)			
			2019	2020	2021	2022
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	204,21	21,02	24,90	49,49
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	9,85	52,35	20,05	27,31
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	36,74	43,20	32,41	40,47
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	42,06	35,86	63,90	65,50
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,71	38,05	39,23	54,71
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	30,59	37,82	31,95	38,40
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	33,09	25,17	22,85	28,73
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	51,33	14,70	13,79	33,54
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.	12,38	21,83	10,98	15,74
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	20,15	19,26	16,39	18,59
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	27,62	32,68	31,85	26,95
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	53,15	34,62	50,68	50,34
13	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	120,40	251,61	106,38	104,17
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	31,76	79,55	30,82	30,72
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	99,32	161,89	119,34	117,22
16	KINO	Kino Indonesia Tbk.	15,66	128,75	31,97	-1,47
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	23,56	30,51	21,84	20,70
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.	32,58	32,61	98,11	24,14
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	19,59	67,18	104,22	74,62
20	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	51,24	54,70	68,73	56,67
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	124,33	103,19	109,93	108,51
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	19,25	4,27	24,37	18,10
RATA-RATA			49,57	58,67	48,85	45,60

Sumber : www.idx.co.id, diolah peneliti, 2023

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa di Indonesia, fenomena atau realita *dividend payout ratio* yang terjadi yaitu pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari periode 2019-2022 tingkat pembagian dividen mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tabel 1.1 terdapat 10 perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang mengalami peningkatan dan 12 perusahaan mengalami penurunan pada tingkat pembayaran dividen.

Gambar 1.2 *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2022



Sumber : www.idx.co.id, diolah peneliti, 2023

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pada tingkat pembayaran dividen. Penurunan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *dividend payout ratio* dari tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata 49,57, tahun 2020 naik menjadi 58,67, tahun 2021 turun menjadi 48,85 kemudian tahun 2022 turun menjadi 45,60. Penurunan ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, persaingan pasar dan manajemen perusahaan. *Dividend payout ratio* menunjukkan kecenderungan perusahaan membayarkan dividen dengan menunjukkan perbandingan antara jumlah pembayaran dividen dengan jumlah keuntungan bersih

yang didapatkan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

Tingkat pembayaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan merupakan cerminan dari performa perusahaan dan kinerja sahamnya di pasar modal. Tingkat pembayaran dividen memiliki peran penting dalam daya tarik suatu saham bagi para investor. Investor biasanya mencari saham yang memberikan tingkat dividen yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penurunan tingkat dividen dapat mempengaruhi minat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Misalnya, PT Unilever Indonesia Tbk yang mengalami penurunan terkait pembagian dividen. PT Unilever Indonesia Tbk membagikan dividen sebesar 124,33% pada 2019. Kemudian turun sebesar 103,19% pada 2020, naik menjadi 109,93% pada 2021, dan turun lagi sebesar 108,51% pada 2022. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur ini memiliki tingkat pembagian dividen yang cukup tinggi, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan dananya di sektor ini. Hal ini sesuai dengan pengukuran kebijakan dividen mencakup perusahaan yang menguntungkan cenderung membagikan lebih banyak dividen dan menggunakan lebih sedikit hutang agar menarik perhatian investor (Mauris & Rizal, 2021)

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah dilakukan dan hasil dari penelitian tersebut beragam dan tidak konsisten sehingga muncul *research gap*. Penelitian tersebut diantaranya yaitu

penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Sucipto, 2021) dan penelitian (Sari & Suryantini, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Abadiyah & Kusumaningrum, 2023) menemukan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Arrahma & Nugroho, 2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rozi & Almurni, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Suryantini, 2019) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuliza *et al.*, 2019) menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Growth Rate* terhadap Kebijakan Dividen yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun yang menjadi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *growth rate*. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Sedangkan, variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan setelah proposal disetujui.
4. Responden pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2019-2022.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan pembagian dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang menjadi objek penelitian ini.

b. *Growth rate* berhubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menahan laba dan tidak membayarkan dividen.

c. Terdapat *research gap* atau perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi, sehingga dapat menjadi alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar BEI periode 2019-2022?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
- c. Bagaimana pengaruh *growth rate* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
- d. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
- e. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

- f. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *growth rate* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.4. Tujuan penelitian

- a. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- b. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- c. Menganalisis pengaruh *growth rate* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- d. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- e. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- f. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *growth rate* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai sumber referensi serta untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel lain.

1.5.2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi kepada para pemegang saham mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth rate* terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sehingga, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.